

STRATEGI PENGELOLAAN RISIKO BUMDES DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DESA KUALA PANGKALAN KERAMAT

Desi^{1*}, Muji Burrohman², Muhammad Farisan Luthfi³

¹Politeknik Negeri Sambas

²Politeknik Negeri Sambas

³Politeknik Negeri Sambas

* E-mail: desi30323@gmail.com, mujiburrohman319@gmail.com, m.farisan.luthfi@gmail.com

Submit: 11/07/2025

Revisi : 29/07/2025

Disetujui: 30/07/2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengelolaan risiko operasional Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Keramat Jaya dalam upaya meningkatkan perekonomian Desa Kuala Pangkalan Keramat, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan kerangka manajemen risiko COSO ERM, meliputi identifikasi risiko, penilaian, dan pengendalian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa BUMDes Keramat Jaya menghadapi lima kategori risiko utama: risiko sumber daya manusia, risiko eksternal, risiko internal, risiko infrastruktur, dan risiko sistem. Risiko terbesar berasal dari kurangnya penguasaan dan disiplin di kalangan karyawan, yang berdampak signifikan pada efektivitas operasional. Risiko lainnya mencakup tidak adanya perencanaan, keterbatasan usaha, serta belum optimalnya penggunaan teknologi dan promosi digital. Strategi pengelolaan risiko yang diusulkan meliputi pelatihan kapasitas pengurus, perbaikan sistem pencatatan keuangan, diversifikasi usaha, peningkatan promosi digital, dan penguatan komunikasi dengan masyarakat. Penerapan strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja BUMDes dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Kata kunci: *Manajemen Risiko, BUMDes, Ekonomi Desa, COSO ERM, Strategi Pengelolaan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the risk management strategies of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Keramat Jaya in enhancing the economy of Kuala Pangkalan Keramat Village, Teluk Keramat District, Sambas Regency. The research uses a descriptive qualitative approach through field studies, in-depth interviews, observations, and documentation. The analysis is based on the COSO ERM risk management framework, including risk identification, assessment, and control. The findings reveal that BUMDes Keramat Jaya faces five main categories of operational risks: human resource risks, internal risks, external risks, infrastructure risks, and system-related risks. The most critical risks stem from inadequate managerial competencies and employee indiscipline, which significantly impact operational effectiveness. Other notable risks include the absence of strategic planning, limited business diversification, and suboptimal use of digital systems and online marketing. The recommended risk management strategies include leadership training, improved financial recording systems, business diversification, enhanced digital promotion, and stronger community engagement. Implementing these strategies is expected to improve BUMDes performance and significantly contribute to the village's economic development

Keywords: *Risk Management, BUMDes, Village Economy, COSO ERM, Strategy*

DOI:

Copyright © 2023 Program Studi Akuntansi Keuangan Perusahaan, Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sambas. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Menurut BPS 2020, Indonesia memiliki perekonomian yang relatif kuat dibandingkan negara lain, dengan jumlah penduduk sekitar 270,20 juta jiwa. Jumlah responden survei tahun 2020 sebanyak 32,56 juta dibandingkan hasil tahun 2010. Sejumlah upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian, salah satunya adalah program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Program BUMDes ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2021 tentang Perkumpulan Pengusaha Milik Desa..

BUMDes merupakan organisasi usaha desa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Tujuan BUMDes adalah untuk memberikan bantuan terhadap kebutuhan usaha produktif, terutama bagi kelompok yang tidak memiliki kemampuan yang sama seperti kelompok lain dalam industri. Modal yang diperlukan untuk penelitian BUMDes dapat berasal dari pemerintah dan masyarakat setempat. Namun hal ini tidak meniadakan kemungkinan bahwa BUMDes juga dapat memperoleh dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah kabupaten atau pihak yang patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti kepada salah satu pengelola BUMDes yaitu atas nama Yuyun 19 Februari 2025. beliau merupakan salah satu pengelola BUMDes Keramat Jaya bagian sekretaris BUMDes yang dimana tugas dari pada sekretaris BUMDes salah satunya mencatat barang masuk dan barang keluar. BUMDes Keramat Jaya mengalami ketidakefektifan kurang lebih 1 tahun yang lalu sejak 10 Mei 2024. Penyebab ketidakefektifan BUMDes Keramat Jaya adalah jam operasionalnya yang kurang teratur dan jadwal yang tidak konsisten, BUMDes hanya buka saat masyarakat ingin membeli pupuk atau keperluan pertanian lainnya. Selain itu, tidak adanya pemberitahuan mengenai kedatangan bahan-bahan tersebut karena tidak selalu tersedia, sehingga lebih banyak masyarakat memilih untuk pembelian di pasar. Kurangnya keterbukaan informasi juga menjadi kendala bagi BUMDes untuk berkembang, karena masih banyak masyarakat, khususnya di Dusun Parit Rabu yang belum mengetahui keberadaan lembaga ini, sehingga dapat menimbulkan kerugian dan mencemarkan nama baik BUMDes di masyarakat. Berbagai permasalahan yang di alami BUMDes Keramat Jaya yang diuraikan di atas membuktikan bahwa ada masalah yang harus diselesaikan terkait risiko operasional. Risiko operasional adalah besarnya risiko yang dapat dinyatakan dalam bentuk perkiraan kemungkinan terjadinya suatu kejadian dan besarnya kerugian yang akan terjadi jika suatu peristiwa operasional terjadi, serta segala permasalahan eksternal yang mempengaruhi kemampuan BUMDes dalam beroperasi (IBI & BaRa, 2015). Kesenjangan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian oleh Asrawati (2024) dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Dalam Pengelolaan BUMDes Mario Desa Rosoan Kab. Enrekang” bahwa tujuan penelitian tersebut Untuk Mengidentifikasi dan Menilai Risiko yang di Hadapi oleh BUMDes Mario. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pengelolaan Risiko Badan Usaha Milik Desa Keramat Jaya dalam Meningkatkan Ekonomi Desa Kuala Pangkalan Keramat Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain penelitian lapangan yang digunakan adalah kualitatif. memanfaatkan pengamatan ilmiah untuk menganalisis temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris, yaitu menganalisis hukum-hukum yang berkaitan dan perkembangan masyarakat secara umum. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Disebut deskriptif karena peneliti mengilustrasikan fenomena tertentu yang akan dibahas dalam teks naratif. Penelitian yang disebut juga penelitian lapangan ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada suatu lokasi atau latar yang berhubungan langsung dengan tujuan

penelitian. Metode ini memungkinkan pengumpulan data secara diam-diam dari sumber seperti observasi, wawancara, dokumentasi, atau pengumpulan sampel dari lokasi atau lingkungan alami yang relevan.

Lokasi penelitian adalah Badan Usaha Milik Desa Keramat Jaya yang terletak di Desa Kuala Pangkalan Keramat, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini disebut “pengambilan sampel” yang merupakan bagian dari teknik Purposive Sampling yang sering disebut dengan “metodologi sampel”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah member check dan keikutsertaan perpanjangan. Menurut (Miles, 2014) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yang terdiri dari beberapa langkah antara lain reduksi data, analisis data, dan evaluasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 1 Penilaian Risiko

Jenis Risiko	No	Risiko	Kemungkinan	Dampak	Skor Risiko
Risiko Sumber Daya Manusia	A1	Pengurus kurang memiliki kemampuan	4	4	16
	A2	Karyawan tidak disiplin	4	4	16
	A3	Sering ganti pengurus	3	4	12
Internal	B1	Tidak melakukan catatan keuangan	1	1	1
	B2	Hanya menjalankan satu usaha	3	4	12
	B3	Tidak ada perencanaan	3	4	12
Eksternal	C1	Kurangnya dukungan dari warga	2	4	8
	C2	Persaingan toko modern	3	3	9
Infrastruktur	D1	Kerusakan Komputer	3	3	9
	D2	Tempat usaha kurang layak	3	4	12
Sistem	E1	Tidak menggunakan sistem digital	3	4	12
	E2	Kurang dalam	3	4	12

Jenis Risiko	No	Risiko	Kemungkinan	Dampak	Skor Risiko
		melakukan promosi online			

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel penilaian risiko di atas, berikut adalah penjelasan dari setiap jenis risiko beserta skor risikonya. Tabel ini mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang mungkin dihadapi oleh suatu organisasi atau usaha, mengukur kemungkinan dan dampak dari setiap risiko, dan kemudian menghitung skor risiko dengan mengalikan Kemungkinan dengan Dampak. Berikut adalah penjelasan per kategori risiko:

1. Risiko Sumber Daya Manusia

A1. Pengurus kurang memiliki kemampuan

Kemungkinan: 4 (Sangat mungkin terjadi) x Dampak: 4 (Dampak sangat signifikan) = Skor Risiko: 16 (Sangat tinggi). **Penjelasannya** Jika pengurus memiliki kemampuan yang baik, seharusnya itu menjadi kekuatan, bukan risiko.

A2. Karyawan Tidak Disiplin

Kemungkinan: 4 (sangat mungkin terjadi) x Dampak: 4 (Dampak sangat signifikan) = Skor Risiko: 16 (Sangat tinggi). Penjelasannya Risiko ini sangat tinggi karena karyawan yang tidak disiplin dapat menyebabkan berbagai masalah, mulai dari penurunan produktivitas hingga kerugian finansial. Hal ini menunjukkan perlunya sistem pengawasan dan penegakan disiplin yang kuat.

A3. Sering Ganti Pengurus

Kemungkinan: 3 (mungkin terjadi) x Dampak: 4 (Dampak sangat signifikan) = Skor Risiko: 12 (tinggi). Penjelasannya Pergantian pengurus yang sering dapat mengganggu stabilitas operasional, menyebabkan hilangnya memori institusional, dan memperlambat pengambilan keputusan. Dampaknya signifikan meskipun kemungkinannya sedang.

2. Internal

B1. Tidak Melakukan Pencatatan Keuangan

Kemungkinan: 3 (mungkin terjadi) x Dampak: 4 (Dampak sangat signifikan) = Skor Risiko: 12 (tinggi). Penjelasannya Bergantung pada satu jenis usaha dapat membuat organisasi sangat rentan terhadap perubahan pasar atau masalah di sektor tersebut. Dampaknya bisa sangat besar jika usaha tersebut mengalami kesulitan.

B2. Hanya Menjalankan Satu Usaha

Kemungkinan: 3 (mungkin terjadi) x Dampak: 4 (Dampak sangat signifikan) = Skor Risiko: 12 (tinggi). Penjelasannya Bergantung pada satu jenis usaha dapat membuat organisasi sangat rentan terhadap perubahan pasar atau masalah di sektor tersebut. Dampaknya bisa sangat besar jika usaha tersebut mengalami kesulitan

B3. Tidak ada Perencanaan

Kemungkinan: 3 (mungkin terjadi) x Dampak: 4 (Dampak sangat signifikan) = Skor Risiko: 12 (tinggi). Penjelasannya Kurangnya perencanaan dapat menyebabkan ketidakjelasan arah, dan ketidaksiapan menghadapi tantangan.

3. Eksternal

C1. Kurang Dukungan dari Warga

Kemungkinan: 2 (jarang terjadi) x Dampak: 4 (Dampak sangat signifikan) = Skor Risiko: 8 (sedang). Penjelasannya Meskipun jarang terjadi, kurangnya dukungan dari warga dapat memiliki

dampak besar, terutama untuk usaha atau organisasi yang bergantung pada komunitas. Penting untuk menjaga hubungan baik dengan warga.

C2. Persaingan Toko Modern

Kemungkinan: 3 (mungkin terjadi) x Dampak: 3 (Dampak signifikan) = Skor Risiko: 9 (sedang). Penjelasan: Persaingan dari toko modern adalah risiko umum bagi usaha tradisional. Kemungkinan dan dampaknya sedang, menunjukkan bahwa perlu ada strategi untuk menghadapi persaingan ini, seperti peningkatan kualitas layanan atau produk unik.

4. Infrastruktur

D1. Alat Rusak

Kemungkinan: 3 (mungkin terjadi) x Dampak: 3 (Dampak signifikan) = Skor Risiko: 9 (sedang). Penjelasan: Kerusakan alat dapat mengganggu operasional dan menyebabkan kerugian finansial. Meskipun bukan yang tertinggi, skor ini menunjukkan perlunya pemeliharaan rutin dan rencana cadangan.

D2. Tempat usaha kurang layak

Kemungkinan: 3 (mungkin terjadi) x Dampak: 4 (Dampak sangat signifikan) = Skor Risiko: 12 (tinggi). Penjelasan: Tempat usaha yang tidak layak dapat mempengaruhi kenyamanan pelanggan, efisiensi kerja, dan bahkan keamanan. Dampaknya sangat signifikan meskipun kemungkinannya sedang.

5. Sistem

E1. Tidak menggunakan sistem digital

Kemungkinan: 3 (mungkin terjadi) x Dampak: 4 (Dampak sangat signifikan) = Skor Risiko: 12 (tinggi). Penjelasan: Di era modern, tidak menggunakan sistem digital dapat menyebabkan ketertinggalan dalam efisiensi, akses informasi, dan kemampuan bersaing. Dampaknya sangat besar.

E2. Kurang dalam melakukan promosi online

Kemungkinan: 3 (mungkin terjadi) x Dampak: 4 (Dampak sangat signifikan) = Skor Risiko: 12 (tinggi). Penjelasan: Promosi online sangat penting untuk menjangkau pasar yang lebih luas saat ini. Kurangnya promosi online dapat membatasi pertumbuhan dan visibilitas usaha. Dampaknya sangat signifikan.

Tabel 2 Hasil Matriks

Significance		Dampak / Severity					
		1	2	3	4	5	
		Sangat Kecil	Kecil	Menengah	Besar	Sangat Tinggi	
likelihood	5	Sangat Sering					
	4	Sering				A1,A2	
	3	Moderat			C2, D1	A3, B2, B3, D2, E1, E2	
	2	Jarang				C1	
	1	Sangat Jarang	B1				

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan hasil matriks risiko antara *likelihood* (kemungkinan) dan *significance* (dampak), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar risiko berada pada tingkat **moderat hingga tinggi**. Risiko dengan kode **A3, B2, B3, D2, E1, dan E2** berada pada kategori **tinggi** karena memiliki

dampak besar dan kemungkinan terjadi yang moderat. Selain itu, risiko **A1 dan A2** menempati posisi yang **sangat tinggi**, karena kemungkinan kejadiannya sering dan berdampak besar, sehingga perlu mendapat perhatian dan penanganan prioritas. Risiko lainnya, seperti **B1, C1, C2, dan D1**, tergolong menengah hingga rendah, namun tetap perlu dimonitor agar tidak berkembang menjadi risiko yang lebih serius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Keramat Jaya menghadapi lima kategori utama risiko operasional, yaitu:

1. **Risiko Sumber Daya Manusia:** minimnya kompetensi pengurus, rendahnya disiplin kerja, dan seringnya pergantian pengurus.
2. **Risiko Internal:** tidak adanya pencatatan keuangan, terbatasnya jenis usaha, dan kurangnya perencanaan strategis.
3. **Risiko Eksternal:** kurangnya dukungan masyarakat dan persaingan dengan toko modern.
4. **Risiko Infrastruktur:** fasilitas usaha yang kurang layak dan peralatan yang tidak memadai.
5. **Risiko Sistem:** belum diterapkannya sistem digital dan kurangnya promosi secara online.

Penilaian risiko dilakukan dengan menggunakan skala likelihood dan impact, menghasilkan skor risiko yang digunakan untuk menentukan prioritas pengendalian. Strategi pengendalian risiko meliputi pelatihan pengurus, penerapan sistem keuangan terkomputerisasi, diversifikasi unit usaha, peningkatan kapasitas promosi digital, serta peningkatan komunikasi dengan masyarakat. Implementasi strategi ini menunjukkan perbaikan dalam efektivitas operasional dan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Ada dua belas jenis risiko yang mungkin timbul sepanjang fase operasional bisnis, termasuk risiko manusia, internal, eksternal, infrastruktur, dan sistem. Berdasarkan risiko tersebut di atas, peneliti mengumpulkan dan mendokumentasikan seluruh informasi terkait peristiwa atau pengamatan yang terjadi dalam proses operasional bisnis. Berdasarkan matriks risiko pada penelitian ini, terdapat empat (empat) tingkat risiko di kawasan keramat yaitu tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Perbedaan ambang batas risiko ditentukan oleh frekuensi kejadian dan ambang batas risiko masing-masing risiko.

Hasil analisis risiko penelitian ini fokus pada level tinggi dan sedang. Risiko level high adanya Karyawan tidak disiplin risiko yang dilakukan adalah Membuat dan menegakkan peraturan kerja yang sangat jelas, terdokumentasi, dan dikomunikasikan secara efektif, sedangkan risiko pada level moderate yaitu Sering ganti pengurus, respon risiko yang dilakukan adalah Membuat mekanisme pemilihan dan transisi pengurus yang lebih formal dan terdokumentasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Bagi pengelola BUMDes Keramat Jaya, disarankan untuk terus memperkuat manajemen risiko melalui identifikasi dan evaluasi risiko secara berkala, menjaga transparansi keuangan, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta melakukan diversifikasi usaha guna meminimalkan risiko secara berkelanjutan. Selanjutnya, bagi Pemerintah Desa Kuala Pangkalan Keramat, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan manajemen risiko, fasilitasi akses permodalan, serta mendorong kerja sama antar pelaku usaha desa agar kapabilitas BUMDes dalam mengelola risiko semakin kuat. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau pendekatan metode yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel lain seperti faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi agar pemahaman tentang pengelolaan risiko BUMDes menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerieska, S., Narsa, I. M., & Ningsih, S. (2023). Manajemen Resiko Berbasis Stewardship dalam Keberlanjutan BUMDes. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 6(2), 173–189. <https://doi.org/10.18196/jati.v6i2.18184>
- Amundrud, Terje Aven, R. F. (2017). *Risk, Surprises and Black Swans: Fundamental Ideas and Concepts in Risk Assessment and Risk Management*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-32939-0_3
- Unni, A. (2020). Financial risk management: Understanding the relationship between risk and return. *Journal of Financial Studies*, 15(3), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jfs.2020.01503>
- Aswarati. (2024). *Analisis manajemen risiko dalam pengelolaan bumdes mario desa rosoan kab. enrekang*. [Skripsi, Universitas Negeri Makasar].
- Efendi, H. (2022). *Kondisi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mandiri Dan Desa Tertinggal (Studi Di Desa Gunung Rejo Dan Desa Babakan Loa Kabupaten Pesawaran)*. [Skripsi, Universitas Lampung].
- Endah, K. (2018). Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal MODERAT*, 4(November), 25–33. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, dan I. A. F. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Hillson, D. (2017). *Practical project risk management*. Management Concepts.
- IBI & BaRa. (2015). *Manajemen Risiko Tingkat II*. Lembaga Sertifikat Profesi Manajemen Risiko.
- Iskandar, J., Engkus, Fadjar Tri Sakti, Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- ISO. (2018). *Risk management – Guidelines*. (ISO 31000:2018). International Organization for Standardization.
- Joycelin, A. (2022). *Manajemen risiko dalam perusahaan: Pendekatan dan contoh risiko utama*. *Pustaka Mandiri*.
- Leda, H. A. J. O. (2021). Strategi Meminimalisir Resiko Kegagalan BUMDes ditinjau dari Perspektif Fungsionalisme Struktural. *Academia*, 1, 1–10. *Strategi_Meminimalisir_Resiko_Kegagalan_Bumdes_Perspektif_Fungsionalisme_Struktural*.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.).SAGE Publications.

- Ni Luh De Erik Trisnawati. (2021). Kinerja Keuangan dan Risiko BUMDes (Studi Kasus Pada BUMDes Suka Pura). *Artha Satya Dharma*, 14(1), 58–64. <https://doi.org/10.55822/asd.v14i1.68>
- Noor Naemah Mohd Noor. (2018). Shariah risk: Its origin, definition, and application in Islamic finance. *SAGE Open*, 8, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2158244018770237>
- Opan Arifudin *et al* (2024). *Makro Jurnal manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Project Management Institute (PMI). (2021). *A Guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK® Guide) – Seventh Edition*. Seventh Edition. Project Management Institute.
- Puspitasari, M. A. (2021). Identifikasi Risiko dalam Pengelolaan Keuangan di BUMDES Maskumambang Desa Kemambang Kecamatan Banyubiru. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 245–255. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1802>
- S., N., Abubakar, H., Galib, M., Basri, M., & Supriadi, T. (2023). Strategi Kemandirian Usaha Mikro Pedesaan Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Lokal. *Communnity Development Journal*.
- Triyo, E., Haryono, & Irwantoro. (2020). Strategi inovasi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik). *Cakrawala Journal*, 14(2), 172–182. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v14i2.353>
- Yeni Ariska Yeni. (2024). Pengelolaan Pasar Oleh Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Batanghari Ogan Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. In *Αγαη* (Vol. 15, Issue 1).
- Yuyun. (2021). *Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Keramat Jaya Desa Kuala Pangkalan Keramat Kecamatan teluk Keramat Kabupaten Sambas*.
- Zitri, I., Rifaid, R., & Umami, R. (2022). Pendampingan Penguatan Kapasitas Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Karang Bongkot dalam Penyusunan PERDes Pembentukan BUMDes. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 726–738. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/9326>